

Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar

Ayu Nur Azizah^{1*}

¹ IAIN Curup; ayunurazizah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan inklusif menjadi agenda utama dalam menghadirkan kesetaraan dan kesempatan belajar bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan. Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar. Dengan mengadopsi metode library research, penelitian ini menyelidiki literatur ilmiah terkini untuk mengidentifikasi peran, tantangan, dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam konteks inklusi. Tantangan yang dihadapi guru PAI melibatkan perbedaan latar belakang dan kebutuhan siswa, kurangnya pemahaman konsep inklusi, serta keterbatasan sumber daya. Namun, upaya mengatasi tantangan ini melibatkan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI. Pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antar guru, adaptasi kurikulum, dan pemberdayaan siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, memastikan aksesibilitas pendidikan agama Islam untuk semua siswa, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif. Dengan melibatkan orang tua, masyarakat, dan dukungan pihak sekolah, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami dinamika peran guru PAI dalam konteks inklusi, dengan harapan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan, praktek, dan penelitian selanjutnya di bidang pendidikan inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan inklusif; guru pendidikan agama islam; lingkungan pembelajaran.

Abstract: Inclusive education has become a primary agenda in providing equality and learning opportunities for all students, regardless of differences. This research focuses on the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in creating an inclusive learning environment in Elementary Schools. Adopting the library research method, this study investigates recent scholarly literature to identify the roles, challenges, and efforts that PAI teachers can undertake in the context of inclusion. Challenges faced by PAI teachers involve differences in students' backgrounds and needs, a lack of understanding of the inclusion concept, and resource limitations. However, efforts to overcome these challenges involve various strategies that can be implemented by PAI teachers. Training and professional development, collaboration among teachers, curriculum adaptation, and student empowerment are key elements in creating an inclusive environment. The research findings indicate that PAI teachers play a strategic role in shaping the character and morality of students, ensuring accessibility to Islamic education for all students, and creating an inclusive school culture. By involving parents, the community, and school support, PAI teachers can become significant agents of change in realizing inclusive education in Elementary Schools. This research contributes significantly to understanding the dynamics of the PAI teacher's role in the context of inclusion, with the hope of serving as a foundation

for the development of policies, practices, and further research in the field of inclusive education in Indonesia.

Keywords: inclusive education; Islamic religious education teachers; learning environment.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusif merupakan konsep pendidikan yang mengupayakan penyelenggaraan pembelajaran yang ramah terhadap semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keberagaman mereka. Di Indonesia, perkembangan konsep ini semakin penting seiring dengan semakin diperhatikannya hak-hak anak, termasuk hak atas pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar menjadi relevan dan mendesak.¹

Pentingnya inklusi di dunia pendidikan tidak hanya menjadi isu kemanusiaan, melainkan juga merupakan keharusan untuk mencapai pembangunan pendidikan yang berkelanjutan. Anak-anak dengan kebutuhan khusus, baik fisik maupun mental, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai pemegang peran kunci dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif menjadi semakin penting untuk diungkap dan dipahami.²

Konteks pendidikan Indonesia yang multikultural dan multiagama menambah kompleksitas dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda, yaitu tidak hanya mendidik tentang ajaran agama Islam tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung keberagaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran guru PAI dalam konteks inklusi menjadi esensial agar dapat menghasilkan pendidikan yang merata dan bermakna bagi semua siswa.³

Saat ini, terdapat berbagai tantangan dalam mewujudkan pendidikan inklusif di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Kendala seperti minimnya pemahaman guru PAI terhadap kebutuhan beragam siswa, kurangnya sumber daya dan dukungan, serta stereotip yang masih melekat, menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran

¹ Firman Mansir, "PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: DINAMIKA PADA SEKOLAH ISLAM," *Tadrib* 7, no. 1 (June 30, 2021): 1–17, <https://doi.org/10.19109/TADRIB.V7I1.6604>.

² Maran Sutarya, "Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian Dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta," 2019.

³ Abdul Kadir, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan," 2020.

guru PAI dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif menjadi semakin penting untuk memberikan solusi konstruktif terhadap kendala-kendala tersebut.⁴

Keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, pemahaman dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung upaya menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif juga perlu menjadi fokus perhatian. Dengan melibatkan berbagai stakeholder dalam proses pembelajaran inklusif, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mengatasi tantangan dan mewujudkan visi pendidikan inklusif yang sesuai dengan semangat keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia.⁵

Dalam menghadapi tantangan global seperti ini, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan komitmen pada prinsip-prinsip inklusif dalam pendidikan. Penelitian mengenai peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis, memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika inklusi di lingkungan pendidikan agama Islam, dan merangsang perubahan positif dalam praktik pendidikan di tingkat dasar.

2. METODE

Penelitian ini akan mengadopsi metode library research sebagai desain penelitian. Library research atau penelitian kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan literatur-literatur ilmiah sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan menyintesis pemahaman terkini mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar. Pencarian literatur akan dilakukan melalui database akademis dan perpustakaan daring yang relevan.⁶

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, dan literatur terkini yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam konteks pendidikan inklusif. Sumber data tersebut akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam metode library research ini akan dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan

⁴ Minsih, Muhamad Taufik, and Ummi Tadzkiroh, "URGensi Pendidikan Inklusif dalam Membangun Efikasi Diri Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 2 (November 18, 2021): 191–204, <https://doi.org/10.38048/JIPC.B.V8I2.352>.

⁵ Hery Kurnia Sulistyadi, "Kebijakan Dan Manajemen Publik Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif Di Kabupaten Sidoarjo," *FISIP* 2, no. 1 (2014), www.kominfo.jatimprov.go.id.

⁶ Husna Lailatul latifa and Haryadi Haryadi, "Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (December 31, 2022): 301–7, <https://doi.org/10.31539/JOES.V5I2.4283>.

dengan topik penelitian. Pencarian literatur akan mencakup berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen terkait lainnya.⁷

Analisis data dalam penelitian ini akan melibatkan evaluasi dan sintesis informasi yang ditemukan dari sumber-sumber literatur. Data yang relevan akan diekstrak dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama mengenai peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Pendekatan analisis isi akan digunakan untuk memahami implikasi temuan terhadap praktik pendidikan inklusif. Hasil analisis akan disajikan secara sistematis dan logis, memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep inklusi dalam pendidikan Islam di tingkat Sekolah Dasar.⁸

3. PEMBAHASAN

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sekaligus memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Guru PAI bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membimbing dan menciptakan suasana yang menyambut semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau perbedaan lainnya.

Salah satu peran utama guru PAI dalam menciptakan lingkungan inklusif adalah menjadi fasilitator pembelajaran yang memahami keberagaman siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan siswa, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang responsif terhadap setiap individu. Ini mencakup penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus.⁹

Selain itu, guru PAI berperan sebagai model peran yang membantu menciptakan budaya inklusi di lingkungan sekolah. Dengan menunjukkan sikap terbuka, penerimaan, dan menghargai keberagaman, guru PAI dapat membentuk norma sosial yang mendukung kehadiran semua siswa tanpa diskriminasi. Guru PAI juga dapat menjadi mediator antara siswa, membantu mengatasi konflik atau ketidakpahaman yang mungkin muncul akibat perbedaan latar belakang atau keyakinan.

⁷ Ina Rotul Ain, "Pendekatan Inklusif Manajemen Karier Perspektif Al-Qur'an," 2022.

⁸ Ain.

⁹ Sukrin Sukrin, "GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TRANSFORMASI NILAI KEISLAMAN DALAM PERUBAHAN SOSIAL," *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (May 4, 2015): 209–20, <https://doi.org/10.52266/KREATIF.V13I2.89>.

Guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru-guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan, dan orang tua, guna menciptakan ekosistem inklusif yang holistik. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Melalui komunikasi terbuka dan kerja sama tim, guru PAI dapat memberikan kontribusi besar dalam membangun jembatan antara keberagaman siswa dan proses pembelajaran yang inklusif.¹⁰

Penting juga untuk diakui bahwa menciptakan lingkungan inklusif tidak selalu tanpa tantangan. Guru PAI perlu memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi untuk mengatasi berbagai hambatan, baik dalam hal kebutuhan pendidikan khusus, perbedaan budaya, maupun perbedaan pemahaman agama. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI menjadi suatu kebutuhan mendesak agar mereka dapat mengelola lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip inklusi.¹¹

Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan inklusif di Sekolah Dasar tidak hanya mencakup aspek pengajaran agama Islam, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, penerimaan keberagaman, dan dukungan aktif terhadap semua siswa. Dengan pemahaman yang mendalam dan komitmen kuat, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menjadikan pendidikan inklusif sebagai realitas yang dapat dirasakan oleh setiap siswa.

b. Implikasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Pembelajaran Inklusif

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan implementasi pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar. Salah satu implikasi utama dari peran guru PAI adalah kemampuannya untuk membentuk atmosfer pembelajaran yang inklusif, yaitu menciptakan ruang belajar di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan mereka. Hal ini berdampak pada pengembangan identitas keagamaan dan moralitas siswa, karena lingkungan inklusif memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

Guru PAI sebagai fasilitator pembelajaran juga memiliki implikasi terhadap diferensiasi instruksional. Dengan memahami kebutuhan beragam siswa, guru PAI dapat merancang metode pengajaran yang beragam dan dapat diakses oleh

¹⁰ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (March 4, 2019): 72–92, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>.

¹¹ Hamsi Mansur, "Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua," 2019, <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18921>.

semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan pendidikan khusus. Dalam konteks ini, guru PAI berperan dalam menciptakan kesetaraan akses terhadap pendidikan agama Islam, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka tanpa terkecuali.¹²

Peran guru PAI juga berimplikasi pada pembangunan keterampilan sosial dan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam lingkungan inklusif, guru PAI dapat menjadi penggerak penting dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar-siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, guru PAI dapat membantu membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang inklusif, penerima, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keberhasilan guru PAI dalam menciptakan pembelajaran inklusif juga membawa implikasi terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Guru PAI dapat berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dan kebutuhan anak-anak. Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan dukungan yang kuat terhadap pembelajaran inklusif, karena melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman di kelas.¹³

Namun, tentu ada tantangan dan tanggung jawab yang melekat pada peran guru PAI dalam konteks inklusi. Guru PAI perlu terus meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai kebutuhan siswa, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi faktor krusial dalam mendukung peran guru PAI dalam menciptakan pembelajaran inklusif yang berkelanjutan dan bermakna. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya menjadi penting dalam membimbing siswa terhadap pemahaman agama Islam, tetapi juga dalam membangun masyarakat sekolah yang inklusif, adil, dan menerima perbedaan.¹⁴

c. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif

¹² Nur Amalia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2021," June 30, 2021.

¹³ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 14, 2022): 11260–74, <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10233>.

¹⁴ Ikmal Happy, "Pengembangan Profesional Awal Guru Pendidikan Agama Islam Dan Strategi Untuk Melanjutkan Pengembangannya," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (February 14, 2019): 35–44, <https://doi.org/10.32616/PGR.V3.1.160.35-44>.

Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru PAI adalah adanya perbedaan latar belakang dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, guru PAI perlu memahami secara mendalam keberagaman siswa, baik dari segi kemampuan intelektual, kondisi fisik, maupun kebutuhan pendidikan khusus. Adanya perbedaan ini dapat menciptakan tantangan dalam merancang dan menyajikan materi ajar yang dapat diakses oleh semua siswa.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran terhadap konsep inklusi di kalangan guru PAI. Sebagian guru mungkin masih kurang familiar dengan strategi pembelajaran inklusif dan tidak sepenuhnya menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung semua siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi krusial agar guru PAI dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan pembelajaran inklusif.¹⁵

Keterbatasan sumber daya dan dukungan merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh guru PAI. Sebagian besar sekolah mungkin mengalami keterbatasan dalam fasilitas, buku-buku ajar, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Guru PAI perlu mengatasi tantangan ini dengan kreativitas dan inovasi, mencari solusi praktis untuk menyediakan lingkungan yang inklusif tanpa terkendala oleh keterbatasan sumber daya. Tantangan psikososial juga muncul dalam menciptakan lingkungan inklusif. Adanya stereotip dan prasangka terhadap siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda dapat menciptakan ketidaknyamanan di antara siswa dan bahkan di antara guru. Guru PAI perlu berperan sebagai agen perubahan sosial untuk mengatasi sikap diskriminatif dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.¹⁶

Tantangan terakhir yang perlu diatasi oleh guru PAI adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif membutuhkan dukungan kolektif dari seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya. Tanpa dukungan ini, upaya guru PAI dalam menciptakan inklusi bisa menjadi kurang efektif. Oleh karena itu,

¹⁵ Muhammad Noor, Fauzi Uin, and Antasari Banjarmasin, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (October 25, 2023): 1661–74, <https://doi.org/10.35931/AM.V7I4.2688>.

¹⁶ MASKUR MASKUR, "DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (September 1, 2023): 190–203, <https://doi.org/10.61116/JKIP.V1I3.172>.

pembentukan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan ini, guru PAI dapat berperan secara lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan holistik semua siswa di Sekolah Dasar. Tantangan tersebut, meskipun kompleks, dapat diatasi melalui upaya kolaboratif, pemahaman mendalam, dan komitmen yang kokoh dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan inklusif.¹⁷

d. Upaya Mengatasi Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif

Mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan inklusif membutuhkan upaya holistik yang melibatkan berbagai aspek pendidikan. Salah satu langkah awal yang penting adalah peningkatan pemahaman guru PAI tentang konsep inklusi dan strategi pembelajaran inklusif. Pelatihan dan workshop yang fokus pada memahami keberagaman siswa, menerapkan diferensiasi instruksional, dan mengatasi prasangka sosial dapat memberikan dasar yang kuat bagi guru PAI untuk merespon secara efektif terhadap kebutuhan semua siswa.¹⁸

Kolaborasi antar guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya juga menjadi langkah kunci dalam mengatasi tantangan. Penciptaan tim multidisiplin yang terdiri dari berbagai guru dengan keahlian berbeda dapat memberikan dukungan dan ide-ide segar untuk menyediakan lingkungan inklusif. Ini dapat melibatkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan strategi mengajar yang telah terbukti berhasil dalam situasi inklusif. Dengan kolaborasi yang kuat, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan metode pembelajaran inklusif.¹⁹

Adaptasi kurikulum menjadi suatu upaya yang perlu dipertimbangkan oleh guru PAI. Kurikulum harus mampu merespon kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Guru PAI dapat mengidentifikasi inti ajaran agama Islam yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengakses dan meresapi materi pelajaran dengan lebih baik.

Pemberdayaan siswa untuk mendukung diri mereka sendiri dan satu sama lain juga menjadi fokus upaya dalam menciptakan lingkungan inklusif. Guru

¹⁷ Mansur, "Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua."

¹⁸ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 17, 2023): 177–93, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

¹⁹ Hurin Ain Nurvia, "Kolaborasi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi 2A SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.," September 13, 2019.

PAI dapat memfasilitasi kegiatan dan proyek kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif semua siswa. Ini menciptakan iklim di mana siswa dapat merasa diterima dan saling mendukung, meminimalkan risiko bullying atau perlakuan diskriminatif.²⁰

Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah juga merupakan upaya yang krusial. Sekolah perlu memberikan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta mendukung kebijakan inklusi secara konsisten. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memberikan pedoman, regulasi, dan sumber daya yang mendukung implementasi pembelajaran inklusif di tingkat nasional.

Terakhir, upaya melibatkan orang tua dan masyarakat menjadi langkah strategis. Guru PAI dapat mengadakan forum diskusi, pertemuan, atau kegiatan partisipatif lainnya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya inklusi di sekolah. Melibatkan komunitas secara luas akan menciptakan dukungan yang lebih besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang merata dan bermakna bagi semua siswa.²¹

Melalui upaya-upaya ini, guru PAI dapat mengatasi tantangan dan menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan prinsip-prinsip inklusi, guru PAI dapat menciptakan iklim di mana setiap siswa merasa dihargai dan dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

4. KESIMPULAN

Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting. Meskipun dihadapi sejumlah tantangan seperti perbedaan kebutuhan siswa, kurangnya pemahaman tentang konsep inklusi, dan keterbatasan sumber daya, guru PAI dapat mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai upaya. Pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antar guru, adaptasi kurikulum, dan pemberdayaan siswa menjadi kunci dalam menjawab tantangan tersebut. Dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan upaya guru PAI dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan holistik setiap siswa.

²⁰ Abdurrahman Lalu, ; Wahid, and Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.18860/JPAI.V8I1.15222>.

²¹ Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (September 30, 2023): 1254–69, <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6124>.

Dengan upaya dan komitmen yang terus-menerus, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menjadikan pendidikan inklusif sebagai realitas di tingkat Sekolah Dasar. Menciptakan lingkungan yang inklusif bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk membentuk masyarakat yang lebih adil, penerima, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, implementasi pendidikan inklusif dapat menjadi tonggak penting dalam membangun fondasi pendidikan yang inklusif dan berkeadilan di Indonesia.

Referensi

- Ain, Ina Rotul. "Pendekatan Inklusif Manajemen Karier Perspektif Al-Qur'An," 2022.
- Amalia, Nur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2021," June 30, 2021.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (March 4, 2019): 72–92.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>.
- Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 14, 2022): 11260–74. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10233>.
- Happy, Ikmal. "Pengembangan Profesional Awal Guru Pendidikan Agama Islam Dan Strategi Untuk Melanjutkan Pengembangannya." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (February 14, 2019): 35–44.
<https://doi.org/10.32616/PGR.V3.1.160.35-44>.
- Kadir, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan," 2020.
- Lalu, Abdurrahman, ; Wahid, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.18860/JPAI.V8I1.15222>.
- latifa, Husna Lailatul, and Haryadi Haryadi. "Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (December 31, 2022): 301–7.
<https://doi.org/10.31539/JOES.V5I2.4283>.
- Mansir, Firman. "PARADIGMA PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PERSPEKTIF

- PENDIDIKAN ISLAM: DINAMIKA PADA SEKOLAH ISLAM." *Tadrib* 7, no. 1 (June 30, 2021): 1–17. <https://doi.org/10.19109/TADRIB.V7I1.6604>.
- Mansur, Hamsi. "Pendidikan Inklusif : Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua," 2019. <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/18921>.
- MASKUR, MASKUR. "DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (September 1, 2023): 190–203. <https://doi.org/10.61116/JKIP.V1I3.172>.
- Minsih, Muhamad Taufik, and Ummi Tadzkiroh. "URGENSI PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM MEMBANGUN EFIKASI DIRI GURU SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 2 (November 18, 2021): 191–204. <https://doi.org/10.38048/JIPCB.V8I2.352>.
- Noor, Muhammad, Fauzi Uin, and Antasari Banjarmasin. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (October 25, 2023): 1661–74. <https://doi.org/10.35931/AM.V7I4.2688>.
- Nurvia, Hurin Ain. "Kolaborasi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas Inklusi 2A SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.," September 13, 2019.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (September 30, 2023): 1254–69. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6124>.
- Sukrin, Sukrin. "GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TRANSFORMASI NILAI KEISLAMAN DALAM PERUBAHAN SOSIAL." *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (May 4, 2015): 209–20. <https://doi.org/10.52266/KREATIF.V13I2.89>.
- Sulistiyadi, Hery Kurnia. "Kebijakan Dan Manajemen Publik Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif Di Kabupaten Sidoarjo." *FISIP* 2, no. 1 (2014). www.kominfo.jatimprov.go.id.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 17, 2023): 177–93. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

Sutarya, Maran. "Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian Dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta," 2019.